

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan suatu perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya, yaitu melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Berkembangnya pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan-perusahaan antara lain di sektor industri *consumer goods* untuk memperoleh dana dari masyarakat tersebut dengan menjual sebagian sahamnya. Meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*, mendorong para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal, sebagai alternatif investasi bagi para pemodal selain investasi pada aktiva dan simpanan pada sistem perbankan.

Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Dengan membeli saham, para investor berharap untuk menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Selain keuntungan yang diharapkan, para investor juga harus siap menghadapi resiko kerugian yang mungkin terjadi.

Berinvestasi di pasar modal mempunyai resiko yang relatif lebih besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan sehingga biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank . Keuntungan berinvestasi di pasar modal adalah sebagai berikut: (1) Laba kapital (*capital gains*), yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari nilai beli sahamnya, (2) Dividen, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan (3) Saham Perusahaan, seperti juga tanah atau aktiva berharga sejenis, nilainya meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. Investor jangka panjang mengandalkan kenaikan nilai saham ini untuk meraih keuntungan dari investasi saham.

Kerugian yang mungkin timbul dengan investasi di pasar modal antara lain adalah (1) Rugi kapital, kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari nilai beli saham, (2) Rugi kesempatan, kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari total investasi dan (3) Likuiditas, kerugian karena perusahaan dilikuidasi dimana nilai likuidasinya lebih rendah dari harga beli saham.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya maka *return* yang diperoleh akan semakin tinggi bagi investor, karena *return* merupakan salah satu alat untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham.

Untuk melindungi kepentingan para investor, maka hanya perusahaan (perseroan) yang sehat sajalah yang diijinkan menjual sahamnya di pasar modal (*go public*). Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Dalam melakukan investasi saham perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan sehingga diperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, akan digunakan rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan tiap perusahaan *consumer goods*. Rasio keuangan ini juga dapat digunakan untuk menginterpretasikan tingkat keuangan dalam bisnis, mengukur efektifitas manajemen dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar Modal.

Terdapat cukup banyak penelitian yang mengkaji hubungan dan pengaruh berbagai indikator kinerja keuangan terhadap harga saham ataupun *return* saham. Asyik (1999) menemukan bahwa rasio neraca dan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan rasio arus kas. Natarsyah (2002) melakukan penelitian terhadap industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal selama periode 8 tahun (1990-1997) dengan mengasumsikan bahwa harga saham merupakan fungsi dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, *beta*, *Book Value* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil dari

penelitian Suhairy (2000) menunjukkan bahwa variabel *profit margin on sales, basic earning ratio, return on asset, return on equity, price earning ratio,* dan *market to book value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

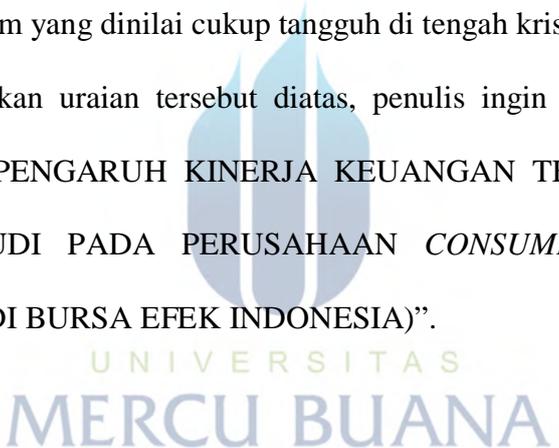
Penelitian lain yang dilakukan oleh Kennedy (2003) meneliti pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Profit Margin, Asset Turnover, Rasio Leverage,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham. Penelitian Artatik (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham, dengan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh peneliti memberikan informasi tentang adanya pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, namun ada juga hasil peneliti lain yang menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham tersebut. Hasil penelitian yang tidak konsisten ini mendorong penulis untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan yang dilihat melalui rasio keuangan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar Modal. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya penulis menggunakan beberapa rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, selain itu penulis juga menambahkan beberapa rasio keuangan lainnya. Dari rasio-rasio

keuangan tersebut akan diteliti rasio mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini penulis memilih sektor industri *consumer goods* sebagai obyek penelitian karena konsumsi masyarakat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro. *Consumer Goods* dianggap sebagai sektor yang tangguh ditengah krisis karena produk-produk konsumsi pada umumnya merupakan kebutuhan primer manusia. Saham dari industri Consumer Goods merupakan salah satu jenis saham yang termasuk dalam kategori saham defensive atau saham-saham yang dinilai cukup tangguh di tengah krisis.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin menulis Karya Akhir dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”.


1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Modal terhadap *return* saham. Yang menjadi objek amatan adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode amatan tahun 2006-2008.

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar modal mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Variabel kinerja keuangan perusahaan tersebut manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar Modal terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk mengetahui variabel kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Karya Akhir

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham yang berguna untuk mengevaluasi relevansi informasi keuangan terhadap pengguna, dalam hal ini investor.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

- (a) Memberi masukan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang;
- (b) Memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham bagi investor yang berkepentingan untuk berinvestasi di pasar modal.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah/ Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penyusunan Karya Akhir, Manfaat dan Kegunaan Karya Akhir dan Sistematika Penulisan.

BAB II DESKRIPSI INDUSTRI

Bab ini menyajikan tinjauan ringkas mengenai Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sejarah dan gambaran umum Bursa Efek Indonesia, serta industri sektor *consumer goods*.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan mengenai pengertian Laporan Keuangan dan manfaatnya, Tehnik-tehnik Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Rerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB IV METODE RISET

Bab ini menyajikan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan permasalahan yang dikaji.

BAB V HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas Hasil dan Analisis atas penelitian yang dilakukan pada obyek penelitian, implikasi manajerial dan keterbatasan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini menyajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

